

**PENGARUH PENERAPAN METODE MULTISENSORI TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI DI PAUD
SMART KIDS SCHOOL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana Psikologi



OLEH:

WIDHI WIZIATI FAULANA
NPM : 1409110014

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2019**

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

15 0 4 2 0 1 9

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

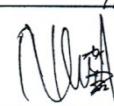
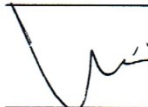
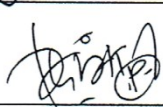

Dekan,

Barmawi, M.Si

Dewan Penguji

1. Maria Ulfa, S.Psi., M.Pd
2. Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si
3. Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi., Psikolog
4. Rizka Puspitarani, S.Psi., M.Ed., M.Ed

Tanda Tangan

MOTTO

**MELAKUKAN SEGALA SESUATU DENGAN
PENUH KESUNGGUHAN**

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk
Ayahanda (Atm), Ibunda, Suami dan Anak-anakku tercinta
Terima kasih atas segala iringan do'a dan perhatian yang
diberikan,
Selalu mendukung dan menyemangati,
Kasih sayang serta pengorbanan yang terlimpah setiap waktu
Dan selalu membangkitkan semangatku disaat aku terpuruk.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widhi Wiziati Faulana

NPM : 1409110014

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Multisensori terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia Dini di PAUD Smart Kids School Banda Aceh”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 14 Maret 2019
Yang Menyatakan

Widhi Wiziati Faulana
NPM: 1409110014

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T, yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari Alam Jahiliyah kealam yang Islamiah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, maka penulis akan sulit menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Maria Ulfa, S.Psi., M.Pd selaku pembimbing Utama yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal sampai selesainya skripsi ini.
2. Ibu Rizka Puspitarani, S.Psi., M.Ed, M.Ed selaku pembimbing pendamping yang juga telah meluangkan waktu, tenaga, masukan dan arahan untuk memberikan petunjuk terhadap skripsi ini.
3. Kepada Ayahanda (Alm) Imran H. M Daud K.O, Ibunda Cicik Sri Sugiarti Tersayang yang selalu memberikan doa-doa yang terbaik demi kelancaran skripsi ini.
4. Kepada Suamiku dan anak-anakku MWNMW Tersayang yang senantiasa memberikan dukungan perhatian, nasehat, doa dan semangat yang tidak pernah berhenti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

6. Kepala sekolah dan Guru-guru PAUD Smart Kids School.
7. Dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat.

Banda Aceh, 14 Maret 2019
Tertanda

(Widhi Wiziati Faulana)

**PENGARUH PENERAPAN METODE MULTISENSORI TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI DI PAUD SMART
KIDS SCHOOL BANDA ACEH**

ABSTRAK

**Oleh: Widhi Wiziati Faulana
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
widhiwiziati@gmail.com**

Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Literasi awal dapat dilakukan melalui pendekatan multisensori secara *visual* (penglihatan), *tactile* (perabaan), kinestetik (gerakan) dan auditori (pendengaran). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan literasi anak usia dini di PAUD Smart Kids School Banda Aceh. Populasi penelitian adalah seluruh anak prasekolah umur 4-5 tahun yang bersekolah di PAUD Smart Kids School Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 21 orang. Analisis data yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum pemberian metode multisensori VAKT dan sesudah pemberian metode multisensori VAKT dengan nilai sig (*2-tailed*) lebih kecil dari pada 0,05 yaitu 0,000 atau ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Literasi Anak Usia Dini, Metode Multisensori, VAKT

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T, yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari Alam Jahiliyah kealam yang Islamiah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, maka penulis akan sulit menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Maria Ulfa, S.Psi., M.Pd selaku pembimbing Utama yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal sampai selesainya skripsi ini.
2. Ibu Rizka Puspitarani, S.Psi., M.Ed, M.Ed selaku pembimbing pendamping yang juga telah meluangkan waktu, tenaga, masukan dan arahan untuk memberikan petunjuk terhadap skripsi ini.
3. Kepada Ayahanda (Alm) Imran H. M Daud K.O, Ibunda Cicik Sri Sugiarti Tersayang yang selalu memberikan doa-doa yang terbaik demi kelancaran skripsi ini.
4. Kepada Suamiku dan anak-anakku MWNMW Tersayang yang senantiasa memberikan dukungan perhatian, nasehat, doa dan semangat yang tidak pernah berhenti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Kepala sekolah dan Guru-guru PAUD Smart Kids School.
7. Dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat.

Banda Aceh, 14 Maret 2019
Tertanda

(Widhi Wiziati Faulana)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Keaslian Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Konsep Literasi	11
1. Pengertian Literasi (Kemampuan Membaca)	11
2. Tujuan Literasi	12
3. Jenis-jenis Literasi	14
4. Tahapan Mengajari Anak Membaca	15
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi	17
6. Prinsip Pendidikan Literasi	22
7. Pentingnya Pengenalan Literasi pada PAUD	24
B. Literasi dengan Metode Multisensori.....	25
C. Konsep Anak Prasekolah.....	29

D. Kerangka Teoritis	31
E. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional	34
D. Desain Penelitian	35
E. Populasi dan Sampel	39
F. Prosedur Penelitian	42
G. Metode Pengumpulan Data	43
H. Validitas dan Reliabilitas	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	47
I. Analisis Data	47
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
A. Orientasi Kancan Penelitian	49
B. Persiapan Penelitian	50
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian	50
2. Penyusunan Alat Ukur	51
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	51
a. Validitas	51
b. Reliabilitas	51
C. Hasil Penelitian	52
D. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 DefinisiOperasional	34
2. Tabel 3.2 Alat Peraga Metode Multisensori	35
3. Tabel 3.3 Desain Penelitian	37
4. Tabel 3.4 Deskripsi Data Awal Penelitian	40
5. Tabel 3.5 Hasil Skor Data Awal	41
6. Tabel 3.6 Perkembangan LiterasiAnak Usia Dini	43
7. Tabel 3.7 Panduan Penilaian Peningkatan Kemampuan Literasi Anak	45
8. Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
9. Tabel 4.2 Hasil Total Skor Perkembangan Literasi Anak	52
10. Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	53
11. Tabel 4.4 Hasil Uji Beda	54
12. Tabel 4.5 Hasil <i>One Way Anova Pretest</i>	55
13. Tabel 4.6 Hasil <i>One Way Anova Posttest</i>	56

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
2. Gambar 3.1 Rancangan Penelitian <i>One Group Pretest Posttest</i> <i>Design</i>	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisioner Penelitian	68
2. Reliabilitas <i>Pretest</i>	71
3. Reliabilitas <i>Posttest</i>	71
4. Uji Hasil <i>T-Test</i>	72
5. Hasil Uji <i>One Way Anova</i>	73
6. Dokumentasi	78
7. Tabulasi Data Penelitian	81
8. SK Pembimbing	83
9. Surat Permohonan Izin Penelitian	84
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian	85
11. Biodata	86

LAMPIRAN

1. KUISIONER PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Nama : _____
2. Umur : _____
3. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Alamat : _____
5. Pekerjaan Orangtua
 - a. Ayah : _____
 - b. Ibu : _____
6. Anak ke : _____
7. Nilai IQ : _____
8. Jumlah Tanggungan : _____

B. Tingkat Pencapaian Kemampuan Literasi Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Jawaban	
		Ya	Tidak
Memahami Bahasa	Menyimak perintah orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)		
	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan		
	Memahami cerita yang dibacakan		
	Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dan sebagainya)		
	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)		
Mengungkapkan Bahasa	Mengulang kalimat sederhana		
	Bertanya dengan kalimat yang benar		
	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan		
	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dan sebagainya)		

	Menyebutkan kata-kata yang dikenal		
	Mengutarakan pendapat kepada orang lain		
	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan		
	Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar		
	Memperkaya perbendaharaan kata		
	Berpartisipasi dalam percakapan		
Keaksaraan	Mengenal simbol-simbol		
	Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya		
	Membuat coretan yang bermakna		
	Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z		

Panduan Penilaian Peningkatan Kemampuan Literasi Anak

NO	INDIKATOR	SKOR					KETERANGAN
		4	3	2	1	0	
1	Anak mampu menyebutkan dan menunjukkan simbol huruf dari A-Z dengan tepat secara acak						
2	Anak mampu mengeja huruf vokal						
3	Anak mampu mengeja huruf konsonan						
4	Anak mampu mengeja dan membaca dengan metode menggabungkan huruf konsonan dan huruf vokal (membaca suku kata)						
5	Anak mampu mengeja dan membaca dari suku kata menjadi kata, membaca kata yang terdapat huruf mati dengan tepat						
6	Anak mampu mengeja dan membaca kalimat sederhana dengan tepat						

2. RELIABILITAS *PRETEST*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	10.52	7.762	.578	.715
P2	11.48	9.962	.320	.774
P3	11.62	9.348	.415	.756
P4	11.62	8.048	.683	.692
P5	11.52	8.362	.551	.723
P6	11.81	7.162	.559	.727

3. RELIABILITAS *POSTTEST*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	13.48	4.962	.775	.818
P2	13.95	5.948	.496	.866
P3	14.10	5.690	.552	.858
P4	14.43	5.057	.739	.825

P5	14.48	5.062	.730	.827
P6	14.57	4.957	.660	.842

4. UJI HASIL *T-TEST*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SebelumPemberianVAKT	9.60	5	4.393	1.965
	SesudahPemberianVAKT	13.40	5	3.130	1.400

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SebelumPemberianVAKT & SesudahPemberianVAKT	5	.996	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SebelumPemberia nVAKT - SesudahPemberia nVAKT	-3.800	1.304	.583	-5.419	-2.181	-6.517	4	.003

5. Uji HASIL *ONE WAY ANOVA*

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
JenisKelamin	1	Laki-laki	3
	2	Perempuan	2
Umur	1	4 tahun	4
	2	5 tahun	1

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Pretest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	36.200 ^a	2	18.100	.883	.531
Intercept	181.500	1	181.500	8.854	.097
JenisKelamin	36.000	1	36.000	1.756	.316
Umur	4.167	1	4.167	.203	.696
Error	41.000	2	20.500		
Total	538.000	5			
Corrected Total	77.200	4			

a. R Squared = .469 (Adjusted R Squared = -.062)

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
PekerjaanAyah	1	PNS	1
	2	Wiraswasta	4
PekerjaanIbu	1	IRT	3
	2	PNS	1
	4	Dokter	1

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Pretest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	75.200 ^a	3	25.067	12.533	.204
Intercept	120.914	1	120.914	60.457	.081
PekerjaanAyah	2.667	1	2.667	1.333	.454
PekerjaanIbu	75.000	2	37.500	18.750	.161
Error	2.000	1	2.000		
Total	538.000	5			
Corrected Total	77.200	4			

a. R Squared = .974 (Adjusted R Squared = .896)

Between-Subjects Factors

	Value Label	N
AnakKe 1	Satu	1
2	Dua	2
3	Tiga	1
4	Empat	1

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Pretest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	45.200 ^a	3	15.067	.471	.759
Intercept	504.000	1	504.000	15.750	.157
AnakKe	45.200	3	15.067	.471	.759
Error	32.000	1	32.000		
Total	538.000	5			
Corrected Total	77.200	4			

a. R Squared = .585 (Adjusted R Squared = -.658)

Between-Subjects Factors

	Value Label	N
JumlahTanggung 2	Dua	2

3	Tiga	1
4	Empat	2

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Pretest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	73.200 ^a	2	36.600	18.300	.052
Intercept	312.500	1	312.500	156.250	.006
JumlahTanggungan	73.200	2	36.600	18.300	.052
Error	4.000	2	2.000		
Total	538.000	5			
Corrected Total	77.200	4			

a. R Squared = .948 (Adjusted R Squared = .896)

Between-Subjects Factors

	Value Label	N
JenisKelamin 1	Laki-laki	3
2	Perempuan	2
Umur 1	4 tahun	4
2	5 tahun	1

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	20.700 ^a	2	10.350	1.119	.472
Intercept	416.667	1	416.667	45.045	.021
JenisKelamin	20.250	1	20.250	2.189	.277
Umur	1.500	1	1.500	.162	.726
Error	18.500	2	9.250		
Total	937.000	5			
Corrected Total	39.200	4			

a. R Squared = .528 (Adjusted R Squared = .056)

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
PekerjaanAyah	1	PNS	1
	2	Wiraswasta	4
PekerjaanIbu	1	IRT	3
	2	PNS	1
	4	Dokter	1

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	37.200 ^a	3	12.400	6.200	.285
Intercept	304.514	1	304.514	152.257	.051
PekerjaanAyah	.667	1	.667	.333	.667
PekerjaanIbu	36.750	2	18.375	9.188	.227
Error	2.000	1	2.000		
Total	937.000	5			
Corrected Total	39.200	4			

a. R Squared = .949 (Adjusted R Squared = .796)

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
AnakKe	1	Satu	1
	2	Dua	2
	3	Tiga	1
	4	Empat	1

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	21.200 ^a	3	7.067	.393	.791
Intercept	896.000	1	896.000	49.778	.090
AnakKe	21.200	3	7.067	.393	.791
Error	18.000	1	18.000		
Total	937.000	5			
Corrected Total	39.200	4			

a. R Squared = .541 (Adjusted R Squared = -.837)

Between-Subjects Factors

	Value Label	N
JumlahTanggungan 2	Dua	2
3	Tiga	1
4	Empat	2

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	36.700 ^a	2	18.350	14.680	.064
Intercept	703.125	1	703.125	562.500	.002
JumlahTanggungan	36.700	2	18.350	14.680	.064
Error	2.500	2	1.250		
Total	937.000	5			
Corrected Total	39.200	4			

a. R Squared = .936 (Adjusted R Squared = .872)

6. DOKUMENTASI

Pemberian Metode VAKT (Visual)



Sumber: Data Penelitian, tahun 2019

Pemberian Metode VAKT (Audiotori)



Sumber: Data Penelitian, tahun 2019

Pemberian Metode VAKT (Kinestetik)



Sumber: Data Penelitian, tahun 2019

Pemberian Metode VAKT (Kinestetik)



Sumber: Data Penelitian, tahun 2019

Pemberian Metode VAKT (Taktil)



Sumber: Data Penelitian, tahun 2019

Pemberian Metode VAKT (Taktil)



Sumber: Data Penelitian, tahun 2019

**PENGARUH PENERAPAN METODE MULTISENSORI TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI DI PAUD SMART
KIDS SCHOOL BANDA ACEH**

ABSTRAK

**Oleh: Widhi Wiziati Faulana
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
widhiwiziati@gmail.com**

Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Literasi awal dapat dilakukan melalui pendekatan multisensori secara *visual* (penglihatan), *tactile* (perabaan), kinestetik (gerakan) dan auditori (pendengaran). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan literasi anak usia dini di PAUD Smart Kids School Banda Aceh. Populasi penelitian adalah seluruh anak prasekolah umur 4-5 tahun yang bersekolah di PAUD Smart Kids School Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 21 orang. Analisis data yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum pemberian metode multisensori VAKT dan sesudah pemberian metode multisensori VAKT dengan nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari pada 0,05 yaitu 0,000 atau ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Literasi Anak Usia Dini, Metode Multisensori, VAKT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak merupakan salah satu sasaran utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan. Perkembangan yang terjadi pada anak usia dini diperoleh melalui kematangan dan belajar. Perkembangan yang harus dikembangkan pada usia ini mencakup perkembangan nilai moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik motorik (Masitoh, 2011). Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu terkait kemampuan anak untuk mendengarkan, kemampuan berbicara anak, kemampuan membaca dan kemampuan menulis anak (Trisniwati, 2014).

Kebiasaan membaca masyarakat Indonesia terbilang sangat rendah dan memprihatinkan. UNESCO (1999) merilis tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, menunjukkan hanya ada 1/1000 penduduk yang masih mau membaca buku secara serius. Maka dari itu harus lebih maksimal lagi dalam menumbuhkan dan meningkatkan budaya membaca masyarakat Indonesia. Mulai dari memperbanyak kegiatan membaca, baik di sekolah maupun di rumah, hingga pengadaan sarana dan prasarana seperti penyediaan buku-buku bacaan, maupun memperbanyak taman-taman bacaan. Karena itu, kebiasaan membaca harus diperkenalkan pada anak sejak dini. Setiap anak harus

diperkenalkan dengan bacaan agar mereka cepat menguasai bahasa serta mahir dalam membaca (Permatasari, 2016).

Fenomena yang terjadi saat ini, banyak Sekolah Dasar (SD) terutama SD favorit yang memberikan beberapa persyaratan masuk pada calon siswanya, yaitu tes psikologi dan mensyaratkan anak sudah harus bisa membaca (Andriani, 2001). Hal tersebut berdampak pada orangtua, sehingga menyebabkan orangtua menjadi stres dan meyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar, anak-anak harus sudah menguasai keterampilan membaca dan menulis, di sisi yang lain membaca dan menulis bukanlah tujuan yang sebenarnya dari penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini, namun hal ini justru menambah daftar alasan mengapa belajar membaca dan menulis sejak anak usia dini itu penting (Sessiani, 2007). Hal ini yang melandasi sebagian besar orangtua memasukkan anaknya ke Pendidikan Anak usia Dini (PAUD).

Pembelajaran yang diberikan di PAUD meliputi bermain sambil belajar. Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar yaitu siap belajar berhitung, membaca dan menulis (Susanto, 2011). Mengajarkan membaca di PAUD, masih menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat. Menurut beberapa pandangan orangtua yang tidak menyetujui tentang kegiatan membaca, menulis dan berhitung pada anak usia dini dianggap sebagai kegiatan yang memerlukan cara berpikir yang struktural, karena dikhawatirkan akan membebani otak anak sehingga

anak-anak akan mengalami kebosanan dan mereka akan membenci aktivitas belajar (Ruhaena, 2013).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) meminta kepada seluruh pengurus TK atau PAUD agar tidak membebani siswanya belajar baca tulis seperti halnya di tingkat SD. Belajar di PAUD dengan cara yang menyenangkan dan tidak memberikan beban, boleh diajarkan membaca dan menghitung asalkan sesuai dengan tahapannya (Aji, 2015). Stimulasi literasi diberikan oleh seorang guru dengan dibekali kesabaran yang lebih. Literasi (*literacy*) berasal dari bahasa *latin littera* (huruf) yaitu kemampuan yang terkait dengan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara, secara sederhana literasi berarti kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara (Resmini, 2006).

Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan sejak kecil. Orangtua yang menyisihkan waktu untuk membaca dengan anak akan memberikan permulaan yang baik untuk memahami literasi dan merupakan contoh yang ideal untuk mencapai prestasi pendidikan yang baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak yang berhasil mencapai prestasi literasi di sekolah adalah anak yang di lingkungan rumahnya disediakan buku, orang tua meluangkan waktu untuk membaca dengan anak serta melihat orangtua dan saudaranya melakukan aktivitas membaca (Bingham & Pennington, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruhaena (2013), diperoleh hasil bahwa keterlibatan orangtua dalam pembelajaran baca tulis anaknya cukup besar. Mayoritas orangtua (44%) menyatakan bahwa anak-anak mereka belajar baca tulis di rumah, 28% belajar di rumah dan di sekolah dan hanya 19% yang belajar di sekolah saja, sisanya dileskan. Cara yang dilakukan 61,9% orangtua dalam mengajarkan baca tulis adalah mengajarkan langsung keterampilan baca tulis yang sifatnya tekstual dan berorientasi keterampilan (*skill*). Cara yang bersifat aktivitas bermain hanya dilakukan oleh 38,1% orangtua, dari aktivitas bermain ini hanya sedikit yang melakukan aktivitas membaca buku cerita bersama anak (9%). Hal ini memunculkan masalah anak kurang berminat (37,5%), kurang konsentrasi (32,8%), masih suka bermain (10,9%), kurang waktu (6,3%) dan sisanya hambatan sulit di atur, fasilitas serta efektifitas pengajaran.

Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Literasi awal dapat dilakukan melalui pendekatan multisensori secara *visual* (penglihatan), *tactile* (perabaan), kinestetik (gerakan) dan auditori (pendengaran) (Zarbaksh dkk, 2014).

Kemampuan literasi anak prasekolah yang baik membantu anak untuk lebih mudah belajar membaca dan meningkatkan tingkat kesuksesan anak di sekolah (Senechal & LeFreve, 2002). Hasil meta analisis yang dilakukan oleh *National Early Literacy Panel* (NELP) pada tahun 2008 menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah memprediksi kemampuan literasi selanjutnya pada tingkat sedang sampai tinggi (Ruhaena 2015).

Kemampuan literasi pada anak dapat dikembangkan melalui metode multisensoris. Maal (2004) menyatakan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan anak karena rangsang yang masuk secara simultan terhadap sensori visual, auditif dan kinestetik tersimpan lebih dalam dan bertahan lama. Menurut Tiene (2000) mendengarkan informasi yang disajikan dengan input visual sangat efektif untuk membuat otak memprosesnya sekaligus.

Metode multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik jika materi pelajaran yang diberikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dilibatkan adalah *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan) dan *tactile* (perabaan) yang disebut dengan VAKT. Membaca melalui prinsip VAKT menekankan pengajaran yang melibatkan beberapa indera dan diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi anak-anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda. Pendekatan yang sesuai dengan tipe pembelajaran

anak memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak untuk menggali kemampuan dan potensinya (Sessiani, 2007).

Terdapat beberapa penelitian yang telah menguji efektivitas metode multisensori yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Dev, Doyle & Valente (2002) dengan menggunakan pendekatan Orton-Gillingham melalui modalitas visual, auditori dan kinestetik (VAK) untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca anak, tetapi Dev, Doyle & Valente (2002) juga menambahkan bahwa jika penerapan pendekatan Orton-Gillingham dilengkapi dengan modalitas taktil, maka akan mampu mempercepat kemampuan anak.

Penelitian lain mengenai metode multisensori telah dilakukan oleh Nourbakhsh et al. (2013) dimana hasilnya adalah metode multisensori yang menggunakan modalitas visual, auditori dan kinestetik (VAK) mampu meningkatkan kemampuan membaca bagi anak, namun peningkatan yang diperoleh belum optimal karena tidak adanya perangsang melalui modalitas taktil (peraba).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan awal yang penulis lakukan di PAUD Smart Kids School Banda Aceh, diperoleh bahwa jumlah anak prasekolah umur 4-5 tahun di kelas A sebanyak 17 orang dan umur 5-6 tahun di kelas B 27 orang dengan total keseluruhan 44 orang. Hasil wawancara dengan beberapa guru pendamping di kelas A, terdapat beberapa anak yang belum lancar berbicara dan pada saat dilatih

membaca belum dapat mengucapkan apa yang diarahkan oleh gurunya. Hasil wawancara dengan 5 (lima) orangtua dan guru, diperoleh hasil bahwa 3 (tiga) dari 5 (lima) anak masih susah untuk membaca dan masih belum dapat membedakan huruf secara abjad.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa beberapa anak mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan literasinya. Oleh sebab itu, anak-anak tersebut memerlukan stimulus untuk merangsang kemampuan literasinya dengan menggunakan metode multisensori, yaitu metode yang mengoptimalkan kemampuan visual, auditori dan kinestetik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka hal tersebut yang menarik perhatian peneliti untuk mengangkat permasalahan ini di dalam penelitian yang berjudul tentang **“Pengaruh Penerapan Metode Multisensori terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia Dini di PAUD Smart Kids School Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan literasi anak usia dini di PAUD Smart Kids School Banda Aceh?”.

C. Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran kepustakaan penelitian sebelumnya, penelitian tentang pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan literasi anak usia dini sudah pernah diteliti oleh:

1. Rahmawati (2016) dengan judul “Pengaruh Metode Multisensori Gillingham terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan desain penelitian menggunakan pola *pre test pos tets control group design*. Analisis yang digunakan yaitu Uji-t. Data untuk uji hipotesis berupa selisih antara nilai *post test* dan *pre test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dianalisis menggunakan uji-t. Hasil analisis uji-t dengan menggunakan SPSS 16.0 I menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2.248 > 2.000$) dengan nilai signifikansi atau nilai p $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode multisensori Gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B. Maka dari itu hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima.
2. Sessiani (2007) dengan judul “Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak-anak Taman Kanak-Kanak”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain eksperimen *pre test-post*

test control group design. Subjek penelitian berjumlah 20 orang yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan teknik *matching*. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa metode multisensori untuk belajar membaca 10 kata selama 9 kali pertemuan, 3 kali seminggu. Hasil pengujian hipotesis dengan teknik nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,005 yang kurang dari taraf nyata ($p < 0,05$). Maka dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu, para praktisi pendidikan sebaiknya mengajarkan membaca dengan metode yang sesuai prinsip PAUD, memberikan stimulasi membaca yang memperhatikan faktor-faktor perkembangan anak dan dikemas secara menyenangkan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitiannya yaitu anak prasekolah, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah desain penelitian, tempat penelitian dan waktu dilakukannya penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan literasi anak usia dini di PAUD Smart Kids School Banda Aceh Tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dalam mengembangkan diri dan mengaplikasikan disiplin ilmu tentang penerapan metode multisensori terhadap kemampuan literasi anak usia dini.

2. Bagi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan bacaan Fakultas Psikologi dan referensi bagi peneliti lain khususnya mahasiswa yang ingin meneliti secara mendalam tentang penerapan metode multisensori terhadap kemampuan literasi anak usia dini.

3. Bagi PAUD Smart Kids School Banda Aceh

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan/informasi bagi tempat penelitian mengenai penerapan metode multisensori terhadap kemampuan literasi anak usia dini, sehingga dapat melakukan stimulasi dini pada anak dengan menggunakan aplikasi metode multisensori yang tepat dan melatih secara dini anak untuk membaca dan menulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Literasi

1) Pengertian Literasi (Kemampuan Membaca)

Literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *literatus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, 2011). Literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mengtransformasi teks (Alwasilah, 2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Susanto, 2011) mengemukakan membaca diartikan dengan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), dengan demikian membaca merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji atau memahami isi dari bacaan dan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam bacaan.

Suryatin (dalam Susanto, 2011) juga mengungkapkan proses membaca dimulai dari penguasaan kode-kode bahasa yang diikuti oleh penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata-kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf dan pemahaman teks/wacana. Kegiatan membaca perlu membutuhkan kesiapan yang matang, artinya memiliki kemampuan yang cukup untuk berkonsentrasi dalam memahami suatu bacaan.

Pada anak usia dini, literasi sudah mulai diberikan yang disebut literasi emergen (*literacy emergent*). Literasi emergen merupakan proses belajar membaca dan menulis secara informal dalam keluarga. Pada umumnya literasi emergen ini memiliki ciri-ciri seperti demonstrasi baca tulis, kerjasama yang interaktif antara orangtua dan anak, berbasis kepada kebutuhan sehari-hari dan diajarkan secara minimal tetapi langsung dan kontekstual (Kharizmi, 2015).

Whitehurst & Lonigan (2001) menyatakan literasi emergen terdiri dari dua set keterampilan dan proses, yaitu *inside-out* dan domain *outside-in*. Domain *inside-out* merupakan pengetahuan tentang aturan-aturan atau cara mentransformasikan tulisan ke bentuk suara dan suara ke bentuk tulisan. Domain *outside-in* merupakan sumber informasi yang berasal dari luar tulisan yang mengarahkan pemahaman terhadap makna tulisan. Pada anak-anak atau pembaca yang belum berpengalaman, domain *inside-out* lebih berperan, karena saat itu dibutuhkan keterampilan untuk mengidentifikasi fonem, huruf dan kata. Sedangkan domain *outside-in* menjadi penting dalam masa pembelajaran membaca yang bertujuan memahami isi dan makna tulisan yang dibaca.

2) Tujuan Literasi

Menurut Soejono (dalam Lestary, 2004) literasi memiliki tujuan yang harus dimiliki oleh anak dalam belajar membaca antara lain yaitu mengenalkan huruf dan bentuk huruf, melatih anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara dan membaca sebuah kalimat.

Ranis (2013) juga mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh anak dalam kegiatan literasi diantaranya adalah:

- a. Anak dapat membaca dapat menambah kosa kata anak
- b. Dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak
- c. Membaca dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada anak
- d. Dengan membaca anak dapat mengenal konsep baru, seperti macam-macam warna, bentuk, huruf, angka, dan lain-lain
- e. Membaca dapat melatih kemampuan berpikir logis pada anak seperti belajar untuk memahami sebab-akibat
- f. Membaca dapat melatih konsentrasi anak
- g. Membaca dapat mengembangkan imajinasi anak dan kreativitas anak
- h. Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari
- i. Membaca dapat menjalin hubungan erat orang tua dan anak
- j. Membaca dapat membentuk pola perilaku dan nilai sosial terhadap anak
- k. Membaca dapat meningkatkan prestasi akademik.

3) Jenis-jenis Literasi

Selanjutnya Resmi (2006) mengungkapkan terdapat tiga jenis literasi, yaitu literasi visual, literasi lisan dan literasi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Literasi Visual

Literasi visual adalah suatu kemampuan di mana individu mengenali penggunaan garis, bentuk dan warna sehingga dapat menginterpretasikan tindakan, mengenali objek dan memahami pesan lambang. Secara garis besar, literasi visual hanya fokus pada penafsiran gambaran visual seseorang yang juga terkait dengan kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Literasi visual memungkinkan siswa yang baru masuk bangku sekolah untuk dapat menyusun gambaran visual sebuah cerita secara urut dan benar meskipun dia belum bisa membaca. Melalui literasi visual bahkan seorang anak kecil yang belum belajar berjalan akan dapat menyusun buku-buku favorit ataupun bermacam alat bermainnya yang diletakkan orang dewasa yang ada di sekitarnya.

Beberapa contoh media literasi visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adalah gambar atau foto, buku-buku bergambar, atau lukisan. Namun, yang harus diperhatikan, bahwa gambar yang diberikan haruslah memiliki daya tarik bagi anak, gambar juga harus bersifat pemberi informasi dan pengetahuan baru bagi anak. Selain gambar, film animasi juga dapat dijadikan media literasi visual, seperti film Upin dan Ipin.

b. Literasi Lisan

Seseorang yang menganut perspektif orasi menganggap bahwa kebutuhan yang paling utama dalam berkomunikasi adalah berbicara dan mendengarkan. Sementara itu, membaca dan menulis dipandang sebagai keterampilan penting, tetapi bukan sebagai keterampilan primer yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, para penganut perspektif literasi berpendapat sebaliknya. Mereka menganggap bahwa keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang utama.

c. Literasi Cetak

Literasi terhadap teks tertulis atau tercetak digambarkan sebagai aktivitas dan keterampilan yang berhubungan secara langsung dengan teks yang tercetak, baik melalui bentuk pembacaan maupun penulisan. Di negara-negara maju, seseorang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis pada tingkatan tertentu dianggap sebagai masyarakat modern. Mereka menganggap bahwa penggunaan media cetak atau tulisan merupakan aktivitas yang utama dalam kehidupan kesehariannya.

4) Tahapan Mengajari Anak Membaca

Steinberg (dalam Susanto, 2011) tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini, yaitu:

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku adalah sesuatu hal yang penting, selanjutnya anak melihat dan membalik-balikkan buku kemudian muncullah ketertarikan pada buku.

b. Tahap membaca gambar

Anak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar dan menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

c. Tahap pengenalan bacaan

Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

d. Tahap membaca lancar

Anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Mengajarkan anak membaca bukan hanya dapat dilakukan secara konvensional di sekolah, melainkan dapat menggunakan metode bermain. Menurut Purwanto (2008) metode membaca untuk anak usia dini dapat dibedakan menjadi lima metode, diantaranya yaitu metode eja, metode bunyi, metode lembaga kata, metode global dan metode SAS. Metode eja adalah metode yang paling awal dan sudah jarang atau tidak pernah

dipakai lagi. Metode ini mengajarkan kepada anak huruf-huruf abjad dengan namanya, bukan dengan bunyinya. Metode bunyi adalah metode pembelajaran membaca permulaan dengan mengajarkan bunyi huruf. Pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini sama dengan metode eja, namun yang diajarkan adalah bunyinya.

Metode lembaga kata adalah metode yang mengajarkan membaca dengan mengenalkan kepada anak tentang kata yang sudah dikenal, kemudian menguraikan kata tersebut menjadi suku kata dan huruf serta kemudian merangkainya kembali. Metode global merupakan metode yang ditemukan oleh ahli jiwa dari Belgia yaitu Decroly. Metode ini berdasarkan ilmu jiwa Gestalt. Metode ini dilakukan dengan mengenalkan kata-kata yang hampir sama. Setelah dapat membedakan kata-kata yang hampir sama, maka anak mengenal suku kata, mengenal huruf dan bunyi huruf, kemudian anak dapat merangkai kata dilanjutkan dengan merangkai kata serta dengan merangkai kalimat.

Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan metode yang mirip dengan metode global. Perbedaannya adalah pada kata yang dikenalkan pada anak. Jika pada metode global, kata yang dikenalkan kepada anak sudah berbentuk kalimat sederhana, sedangkan pada metode SAS menggunakan hanya satu kata saja.

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi

Menurut Syakir (2011) kemampuan literasi anak usia dini sangatlah penting. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu

intelegensi, status sosial, jumlah anak dalam keluarga, dan jenis kelamin. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pada anak usia dini adalah:

a. Intelegensi (proses memperoleh pengetahuan)

Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi kualitas kemampuan literasi individu.

b. Status sosial

Anak yang secara sosial budaya berasal dari kalangan atas dan menengah kemampuan literasinya lebih baik daripada anak yang berasal dari kalangan bawah. Anak dari kalangan menengah ke atas dapat mencapai peringkat tinggi dalam prestasi literasi.

c. Jumlah anak dalam keluarga

Jumlah keluarga sangat mempengaruhi tingkat kemampuan literasi seorang anak. Suatu keluarga yang mempunyai banyak anggota keluarga, kemampuan literasi anak lebih meningkat, karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan anak yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti.

d. Jenis kelamin

Kemampuan literasi anak perempuan lebih baik daripada anak laki-laki, anak perempuan lebih dahulu mampu berbicara dari anak laki-laki, sehingga perbendaharaan kosakata anak perempuan lebih banyak daripada anak laki-laki. Namun perbedaan jenis kelamin ini akan

berkurang secara tajam selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia.

Shodiq (dalam Desiana, 2013) juga mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak antara lain:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca, selain itu keterlambatan anak dalam membaca juga merupakan salah satu faktor yang menghambat dalam kemampuan membaca anak. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol huruf, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

b. Faktor Intelektual

Faktor intelektual atau dikenal dengan istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum terdapat hubungan antara kecerdasan atau IQ dengan rata-rata peningkatan kemampuan membaca. Tingkatan

intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah, namun tidak semua orang yang mempunyai IQ tinggi belum tentu menjadi pembaca yang baik;

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan dibedakan menjadi 2 diantaranya latar belakang dan pengalaman anak di rumah, sosial ekonomi keluarga.

1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Orang tua yang memiliki hobi membaca, memiliki koleksi buku, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak memungkinkan anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

2) Sosial ekonomi keluarga

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang membentuk lingkungan keluarga anak. Beberapa penelitian menyatakan bahwa status sosial ekonomi

anak mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi semakin tinggi kemampuan bahasa anak.

3) Faktor psikologis

Faktor lain yang memengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis dibedakan menjadi 3 yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial emosional dan penyesuaian diri.

a) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak anak. Di samping itu, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan lebih memotivasi anak agar belajar lebih intensif. Seseorang tidak berminat membaca jika dalam keadaan tertekan. Untuk usia dini bisa diwujudkan dalam bentuk permainan, sedangkan pada siswa kelas tinggi bermain dapat dikembangkan melalui eksperimen.

b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk membaca. Kematangan sosial emosional dan penyesuaian diri anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan akan mendapat kesulitan dalam

membaca, sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada saat membaca. Pemusatan perhatian ketika membaca akan meningkatkan kemampuan membaca anak.

6) Prinsip Pendidikan Literasi

Menurut Kern (2000), terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi diantaranya yaitu:

a. Literasi melibatkan interpretasi

Penulis/pembicara dan pembaca/pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni penulis/pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca/pendengar kemudian menginterpretasikan interpretasi penulis/pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.

b. Literasi melibatkan kolaborasi

Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis/pembicara dan pembaca pendengar kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis/dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca atau pendengarnya. Sementara pembaca atau pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

c. Literasi melibatkan konvensi

Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.

d. Literasi melibatkan pengetahuan kultural

Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem- sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang- orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan/beresiko salah/keliru dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.

e. Literasi melibatkan pemecahan masalah

Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frase- frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan dunia-dunia. Upaya membayangkan, memikirkan dan mempertimbangkan merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

f. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri

Pembaca/pendengar dan penullis/pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka sendiri. Setelah

mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

g. Literasi melibatkan penggunaan bahasa

Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/diskursus.

7) Pentingnya Pengenalan Literasi pada PAUD

Clay (dalam Musfiroh, 2009) menyebutkan bahwa anak belajar bahasa secara otentik, holistik dan bertujuan. Cara tersebut membangkitkan dan mengembangkan kontrol anak terhadap bahasa tulis. Basyiroh (2018) mengungkapkan bahwa literasi berhubungan erat dengan kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan menulis dan membaca pada anak dimulai dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Kemampuan literasi berkembang sejak anak menginjak usia 2-3 tahun.

Tahapan penguasaan bahasa pada masa anak-anak menurut Hetherington dalam Izzaty (2005) adalah sebagai berikut:

2. Usia 36-48 bulan

- 1) Menggunakan pertanyaan 'ya/tidak', kalimat bertanya, kalimat negatif dan kalimat perintah.
- 2) Menggunakan klausa untuk penekanan pada kalimat yang dimaksud.

- 3) Mengkoordinasikan kalimat-kalimat dengan menggunakan preposisi.
- 4) Kosa kata sekitar 1000 kata.
3. Usia 48-50 bulan
 - 1) Menggunakan aturan pragmatik dalam berkomunikasi.
 - 2) Menggunakan kata- kata humor dan perumpamaan.
4. Usia 5 Tahun ke atas
 - 1) Menggunakan kompleks sintaksis
 - 2) Kosa kata mencapai 14.000 perkembangan kesadaran metalinguistik (kesadaran akan belajar mengenai fungsi bahasa yang benar).

B. Literasi dengan Metode Multisensori

Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “multi” artinya banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan “sensori” artinya panca indra. Maka kedua gabungan kata ini berarti lebih dari satu panca indra (Komalasari, 2015). Sedangkan Yusuf (2003) menyatakan pendekatan multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera. Modalitas yang dipakai adalah visual, auditoris, kinestetik dan taktil atau disingkat dengan VAKT. Pendekatan metode multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditoris), menulis (gerakan) dan melihat (visual) yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menelusuri (perabaan) akan memberikan informasi tentang bentuk dan ukuran. Perabaan juga memperjelas tekstur permukaan dari suatu benda yang tidak jelas jika diamati secara visual. Contohnya yaitu membentuk huruf menggunakan plastisin (Ross dalam Ruhaena, 2015).
- 2) Kegiatan mendengarkan (auditoris) dilakukan dengan bernyanyi, bercerita atau mendongeng menggunakan boneka tangan dan buku cerita (Ruhaena, 2015).
- 3) Kegiatan menulis (gerakan) dilakukan dengan menulis, melipat, menempel, menggunting membuat dan menggambar (Ruhaena, 2015).
- 4) Kegiatan melihat (visual) dilakukan dengan melihat atau mengamati objek dan gambar yang ada di buku bergambar, buku bergambar dengan kata dan buku cerita bergambar (Ruhaena, 2015).

Yusuf (2003) menyebutkan ada dua metode multisensori, yaitu yang dikembangkan oleh Fernald dan Gillingham. Perbedaan keduanya adalah, pada metode Gillingham, proses belajar lebih menekankan pada teknik meniru bentuk huruf satu per satu secara individual, sedangkan metode Fernald lebih menekankan pada saat anak belajar kata sebagai pola yang utuh sehingga akan memperkuat ingatan dan visualisasi.

Metode Gillingham merupakan suatu metode yang terstruktur dan berorientasi pada kaitan bunyi dan huruf, dimana setiap huruf dipelajari secara multisensoris. Metode ini digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi

dan bersifat sintesis. Kata diurai menjadi unit yang lebih kecil untuk dipelajari, lalu digabungkan kembali menjadi kata yang utuh (Myers, 1976).

Yusuf (2003) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan pengajaran dengan Metode Gillingham adalah sebagai berikut:

- a. Kartu huruf ditunjukkan kepada anak, kemudian guru mengucapkan nama hurufnya dan anak mengulanginya berkali-kali. Jika anak dirasa sudah mampu mengingat, maka guru menyebutkan huruf dan anak mengulanginya.
- b. Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukkan kartu huruf.
- c. Secara perlahan guru menulis dan menjelaskan bentuk huruf, anak menelusuri dengan jari dan menyalinnya
- d. Guru meminta anak menuliskan huruf yang sudah dipelajari

Ruhaena (2015) merilis metode multisensori yang dikembangkan oleh Grace Fernald, yaitu anak dilatih untuk membaca dengan memilih kata-kata yang sering ducapkan oleh anak dan tiap kata diajarkan secara utuh. Anak yang mempelajari kata sebagai pola utuh akan dapat memperkuat ingatan dan visualisasi. Metode Fernald dalam penerapannya terdapat empat tingkatan, tahapan-tahapan tersebut diterapkan dalam jangka waktu yang panjang dengan evaluasi yang terus menerus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak pada tahapan atau tingkatan pendidikan yang diinginkan.

Myers (1976) menjelaskan tentang langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan metode Fernald adalah sebagai berikut:

a. Tingkat satu

Anak diperbolehkan memilih satu kata yang akan dipelajari, panjangnya kata tidak diperhatikan. Guru menuliskan kata di atas kertas dengan krayon, kemudian anak menelusurinya dengan jari tangan (taktil-kinestetik). Saat menelusuri, anak melihat dan mengucapkan kata dengan keras (visual-auditoris). Proses ini diulang sampai anak mampu menulis kata tanpa melihat salinannya dan waktu tidak dibatasi. Kata-kata yang telah dipelajari kemudian disatukan dalam sebuah cerita yang dikarang sendiri oleh anak dan dibacakan di depan guru.

b. Tingkat dua

Penelusuran dengan jari tidak lagi diperlukan jika anak sudah mampu mempelajari kata baru hanya dengan mengamati kata tersebut. Meskipun anak tidak lagi menelusuri, dia tetap harus menulis kata sambil menyuarakannya.

c. Tingkat tiga

Anak belajar langsung dari kata-kata yang ditulisnya. Anak melihat kata dan mampu menulisnya tanpa mengeja atau melihat salinannya. Di tingkat ini anak diberikan buku yang isinya dibaca dan guru bertugas menjelaskan jika ada kata yang tidak diketahui anak. Saat membaca, guru membahas kata-kata baru dan

diadakan evaluasi (*recall*) untuk mengetahui kata-kata baru sudah disimpan dalam ingatan.

d. Tingkat empat

Tingkat empat dimulai saat anak mampu menggeneralisasikan dan menemukan kata-kata baru berdasarkan kemiripan dengan kata-kata yang sudah dikenal. Di tingkat ini, minat membaca anak sudah meningkat seiring dengan keterampilan membacanya. Evaluasi terus menerus dilakukan dari tingkat ke tingkat. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah kata yang dikuasai berkurang, anak akan dikembalikan ke tingkat yang sebelumnya.

C. Konsep Anak Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 4-6 tahun. Pada masa ini terjadi pertumbuhan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang begitu signifikan. Kemampuan anak dalam mengontrol diri, berinteraksi dengan orang lain dan penggunaan bahasa dalam berinteraksi merupakan modal awal anak dalam mempersiapkan tahap perkembangan berikutnya (Adi, 2012).

Menurut Santrock (2007) anak-anak prasekolah merupakan seorang pelajar yang aktif yang dapat mengeksplorasi dunia bersama teman-teman sebayanya. Wong (2008) menyebutkan anak prasekolah mempunyai karakteristik sifat pembangkang, senang menentang, sulit diatur, emosi yang sangat kuat ditandai dengan luapan kemarahan, ketakutan yang hebat dan iri hati.

Snowman dalam Admin (2012) mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah adalah:

1. Ciri-ciri fisik

Anak prasekolah menggunakan keterampilan gerak dasar (berlari, berjalan, memanjat, melompat dan sebagainya), sebagai bagian dari permainan mereka. Mereka masih sangat aktif, tetapi lebih bertujuan dan tidak terlalu mementingkan untuk bisa beraktivitas sendiri.

2. Ciri sosial

Anak pada umumnya anak memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisir secara baik, tetapi mereka mampu berkomunikasi lebih baik lagi dengan anak lain.

3. Ciri emosional

Anak terdorong mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan dan iri hati pada anak prasekolah sering terjadi. Anak seringkali memperebutkan perhatian guru dan berebutan makanan atau mainan.

4. Ciri kognitif

Anak prasekolah pada umumnya terampil dalam berbahasa, sebagian besar dari mereka berbicara dan sebagian lagi menjadi pendengar yang baik. Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi dan kasih

sayang. Anak mampu menangani secara lebih efektif dengan idenya melalui bahasa dan mulai mampu mendeskripsikan konsep-konsep yang lebih abstrak serta menyesuaikan dan mengubah konsep secara tetap.

Masa prasekolah merupakan periode kritis untuk efektivitas upaya-upaya pencegahan dan penanganan tumbuh kembang anak. Pada masa prasekolah banyak terjadi tugas-tugas perkembangan pada suatu periode tertentu. Bila tidak terpenuhi, maka dapat menimbulkan masalah pada anak, antara lain tidak patuh, kemarahan yang meledak-ledak, agresif (baik secara verbal atau fisik), menarik diri, bertindak secara spontan dan mendadak, terlalu aktif, kurang mampu berkonsentrasi, suka melamun, egois dan terlalu bergantung dengan orang lain (Admin, 2012).

D. Kerangka Teoritis

Metode multisensori merupakan metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dengan melibatkan berbagai alat indera. Selain itu metode multisensori juga dapat mengatasi perbedaan gaya belajar anak dalam membaca. Alat indera yang dimaksud dalam metode multisensori yaitu *visual*, *auditory*, *kinesthetic*, *tactile*. Keterampilan visual digunakan dalam mengingat dan mengenal huruf-huruf. Kemampuan mendengar dalam hal ini yaitu kemampuan mengenal dan mengingat bunyi-bunyi huruf.

Perangsangan visual dan auditoris dilakukan secara berurutan yaitu menuliskan huruf atau kata di papan tulis kemudian guru

mengucapkannya. Kegiatan visual akan diperkuat dengan kegiatan auditoris sehingga anak akan lebih cepat memahami dan membedakan kata-kata atau huruf yang dipelajarinya. Selain keterampilan visual dan auditoris, keterampilan meraba juga dapat mempercepat proses membaca, karena perabaan memberikan informasi tentang bentuk ukuran, dan berat suatu benda. Keterampilan kinestetik juga memiliki efek yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Perangsangan kinestetik dalam hal ini dapat dilakukan dengan menulis di atas pasir, melukis huruf dengan cat air, membentuk huruf dengan plastisin (Rahmawati, 2016).

Rahmawati (2016) juga mengungkapkan bahwa hubungan antara kemampuan membaca anak dengan metode multisensori yaitu dengan menggunakan metode multisensori pengajaran tidak hanya diberikan dari buku penunjang atau media yang hanya melibatkan keterampilan visual, tetapi dapat diberikan dengan berbagai keterampilan, yaitu keterampilan penglihatan, pendengaran, gerakan dan peraba secara intensif dan menyenangkan dengan kelompok-kelompok kecil, sehingga mempermudah pengawasan guru dalam menilai hasil belajar. Kerangka berpikir diuraikan sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen

E.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan literasi anak usia dini di PAUD Smart Kids School Banda Aceh Tahun 2019.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan literasi anak usia dini di PAUD Smart Kids School Banda Aceh Tahun 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode menggunakan desain eksperimental kasus tunggal (*single-case experimental design*), desain eksperimental kasus tunggal adalah perwujudan dari pendekatan perilaku (*behavioral approach*) yang mengutamakan perilaku nyata seperti yang dianjurkan dalam belajar operan (Latipun, 2004).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang diambil dalam penelitian ini dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan literasi anak usia dini. Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel (Y) : Kemampuan literasi anak usia dini
2. Variabel (X) : Penerapan metode multisensori

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur
	Variabel Dependen			
	Kemampuan literasi anak usia dini	Keterampilan motorik halus yang dimiliki anak untuk membaca	Penyebaran Kuesioner	Kuisisioner
	Variabel Independen			
	Penerapan Metode	Langkah-langkah yang digunakan dalam	Stimulasi	Alat Peraga

	Multisensori	mengajari anak membaca menggunakan metode visual, auditori, kinestetik dan taktil		
--	--------------	---	--	--

Berikut dijabarkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian untuk melatih kemampuan literasi anak PAUD:

Tabel 3.2 Alat Peraga Metode Multisensori

Metode Multisensori	Alat Peraga	Keterangan
Visual	Buku cerita bergambar dan buku bergambar dengan huruf	Anak diberikan buku cerita bergambar dan buku bergambar dengan huruf, guru mengucapkan huruf tersebut dan anak mengulangnya, sehingga anak mampu mengingat kata-kata yang dicetak atau bagian-bagian dari kata yang telah dipelajari.
Auditori	Video lagu dan boneka tangan	Anak diberikan video lagu yang bergambar huruf dan bercerita menggunakan boneka tangan, guru bernyanyi dan mendongeng, anak ikut bernyanyi dan mendengarkan cerita sambil menirukannya.
Kinestetik	<i>Puzzle</i> , spidol dan kertas	Anak diberikan <i>puzzle</i> yang berbentuk huruf dan anak diminta untuk menyelesaikannya. Selanjutnya, guru menulis kata yang hendak dipelajari di atas kertas dengan spidol dan anak menelusuri tulisan tersebut dengan jarinya.
Taktil	Plastisin	Anak diminta untuk membentuk huruf menggunakan plastisin dan kemudian menelusuri huruf tersebut.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian (Christensen dalam Seniati, Yulianto & Setiadi, 2008). Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, di awal penelitian dilakukan

pengukuran terhadap variabel terikat yaitu kemampuan literasi yang dimiliki anak (*pretest* atau tes awal). Setelah diberikan metode multisensori VAKT, dilakukan pengukuran kembali terhadap kemampuan literasi anak dengan alat ukur yang sama, yaitu *posttest* atau tes akhir (Seniati, Yulianto & Setiadi, 2007).

Berikut gambaran rancangan penelitian menggunakan pola penelitian pre eksperimen *one group pretest posttest design*.

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

Keterangan:

- O₁ : Observasi/ tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada subjek
X : Perlakuan pemberian metode multisensori
O₂ : Observasi/tes akhir (*posttest*) yang diberikan sesudah perlakuan
(Seniati, Yulianto & Setiadi, 2007).

Dikarenakan siswa PAUD Smart Kids School yang berusia 4-5 tahun hanya satu kelas, maka pada penelitian ini tidak bisa diberlakukan teknik eksperimen dengan metode kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah metode persamaan. Metode persamaan digunakan untuk mengetahui sebab-akibat dengan mengamati satu faktor yang sama pada dua atau lebih contoh kejadian. Faktor yang sama tersebut kemudian

dianggap sebagai penyebab dari kejadian itu (Seniati, Yulianto & Setiadi, 2007). Metode ini dapat disimbolkan sebagai berikut:

ABC	FGE
BDC	GHE
<u>ADC</u>	<u>FHE</u>
C	E

Faktor yang berbeda di dalam penelitian ini didasarkan pada teori Syakir (2011) yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi adalah intelegensi, status sosial yang mencakup pekerjaan orangtua, jumlah anak dan jenis kelamin.

Jenis Kelamin + VAKT	Literasi Naik
Umur + VAKT	Literasi Naik
Pekerjaan Orangtua + VAKT	Literasi Naik
Anak ke berapa + VAKT	Literasi Naik
<u>Jumlah Tanggungan + VAKT</u>	<u>Literasi Naik</u>
VAKT	Literasi Naik

Selanjutnya, peneliti menggambarkan jadwal perlakuan yang akan diberikan dan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Lama waktu	Keterangan
Senin, 4 Maret 2019	Pemberian <i>pretest</i> pada subyek	30 menit	<i>Pretest</i> yang diberikan sesuai <i>check list</i>
	Pemberian metode multisensori (visual)	10 menit	Pemberian buku cerita bergambar dan buku bergambar dengan huruf
	Pemberian metode multisensori (auditori)	10 menit	Pemberian video lagu dan boneka tangan
	Pemberian metode multisensori (kinestetik)	10 menit	Pemberian <i>puzzle</i> , spidol dan kertas
	Pemberian metode multisensori (taktil)	10 menit	Plastisin
Selasa, 5 Maret	Pemberian metode multisensori (visual)	10 menit	Pemberian buku cerita bergambar dan buku

2019			bergambar dengan huruf
	Pemberian metode multisensori (auditori)	10 menit	Pemberian video lagu dan boneka tangan
	Pemberian metode multisensori (kinestetik)	10 menit	Pemberian <i>puzzle</i> , spidol dan kertas
	Pemberian metode multisensori (taktil)	10 menit	Plastisin
Rabu, 6 Maret 2019	Pemberian metode multisensori (visual)	10 menit	Pemberian buku cerita bergambar dan buku bergambar dengan huruf
	Pemberian metode multisensori (auditori)	10 menit	Pemberian video lagu dan boneka tangan
	Pemberian metode multisensori (kinestetik)	10 menit	Pemberian <i>puzzle</i> , spidol dan kertas
	Pemberian metode multisensori (taktil)	10 menit	Plastisin
Rabu, 20 Maret 2019	Pemberian metode multisensori (visual)	10 menit	Pemberian buku cerita bergambar dan buku bergambar dengan huruf
	Pemberian metode multisensori (auditori)	10 menit	Pemberian video lagu dan boneka tangan
	Pemberian metode multisensori (kinestetik)	10 menit	Pemberian <i>puzzle</i> , spidol dan kertas
	Pemberian metode multisensori (taktil)	10 menit	Plastisin
Kamis, 21 Maret 2019	Pemberian metode multisensori (visual)	10 menit	Pemberian buku cerita bergambar dan buku bergambar dengan huruf
	Pemberian metode multisensori (auditori)	10 menit	Pemberian video lagu dan boneka tangan
	Pemberian metode multisensori (kinestetik)	10 menit	Pemberian <i>puzzle</i> , spidol dan kertas
	Pemberian metode multisensori (taktil)	10 menit	Plastisin
Jumat, 22 Maret 2019	Pemberian metode multisensori (visual)	10 menit	Pemberian buku cerita bergambar dan buku bergambar dengan huruf
	Pemberian metode multisensori (auditori)	10 menit	Pemberian video lagu dan boneka tangan
	Pemberian metode multisensori (kinestetik)	10 menit	Pemberian <i>puzzle</i> , spidol dan kertas
	Pemberian metode multisensori (taktil)	10 menit	Plastisin
Senin, 08 April 2019	Pemberian metode multisensori (visual)	10 menit	Pemberian buku cerita bergambar dan buku bergambar dengan huruf

	Pemberian metode multisensori (auditori)	10 menit	Pemberian video lagu dan boneka tangan
	Pemberian metode multisensori (kinestetik)	10 menit	Pemberian <i>puzzle</i> , spidol dan kertas
	Pemberian metode multisensori (taktil)	10 menit	Plastisin
Selasa, 09 April 2019	Pemberian <i>posttest</i> pada subyek	30 menit	<i>Posttest</i> yang diberikan sama dengan <i>pretest</i>

Sumber: Data Penelitian, tahun 2019

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah umur 4-5 tahun yang bersekolah di PAUD Smart Kids School Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 44 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2003). Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode sampling *purposive*. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Sampel dalam penelitian ini adalah anak prasekolah yang bersekolah di PAUD Smart Kids School Banda Aceh dengan jumlah 44 siswa yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Siswa yang berusia 4-5 tahun
- 2) Sudah mandiri

Alasan peneliti mengambil karakteristik siswa yang sudah mandiri karena kemandirian menjadi salah satu penentu literasi anak. Faridah (2002) mengemukakan bahwa persoalan yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan berbicara. Ada anak yang lancar berbicara, tetapi ada juga yang kurang pandai mengemukakan keinginannya dan perasaan melalui bahasa lisan. Anak-anak yang seperti ini digambarkan oleh Supriadi (1999) sebagai anak-anak yang kurang beruntung (*disadvantaged children*).

Berdasarkan pengambilan data awal, didapatkan data bahwa anak yang berusia 4-5 tahun di PAUD Smart Kids School berjumlah 21 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Untuk pekerjaan orangtua, rata-rata ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya IRT dan rata-rata siswa tersebut adalah anak pertama. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkannya di dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Deskripsi Data Awal Penelitian

Data		Jumlah Anak
Jenis Kelamin	Laki-laki	9
	Perempuan	12
Umur	4 tahun	12
	5 tahun	9
Pekerjaan Orangtua		
Ayah	PNS	4
	Wiraswasta	13
	Pegawai Swasta	3
	Polri	1
Ibu	IRT	10
	PNS	7
	Karyawan Honorer	2

	Dokter	2
Anak ke		
1 (satu)		10
2 (dua)		6
3 (tiga)		3
4 (empat)		2
Jumlah Tanggungan dalam Keluarga		
1 (satu)		2
2 (dua)		11
3 (tiga)		5
4 (empat)		3

Sumber: Data Penelitian, tahun 2019

Selain itu, hasil kuisioner awal yang diberikan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar dari 21 anak tersebut memiliki kemampuan literasi yang bagus dan ada 5 (lima) anak yang kemampuan literasinya rendah. Oleh sebab itu, peneliti hanya mengambil 5 (lima) anak untuk diberikan metode multisensori VAKT supaya membantu meningkatkan kemampuan literasinya. Peneliti menjabarkan hasil data awal kemampuan literasi anak dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Skor Data Awal Perkembangan Literasi Anak

Subjek	Hasil Skor
1	18
2	19
3	19
4	17
5	19
6	19
7	19
8	18
9	19
10	16
11	5
12	19
13	19
14	17
15	8
16	19
17	17
18	6

19	12
20	8
21	2

Sumber: Data Penelitian, tahun 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 5 (lima) anak yang memiliki kemampuan literasi yang rendah, yaitu subjek 11, 15, 18, 20 dan 21. Dengan demikian, 5 (lima) anak yang memiliki skor rendah tersebut inilah yang selanjutnya akan diberikan metode multisensori VAKT untuk meningkatkan kemampuan literasinya.

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa PAUD Smart Kids School Banda Aceh. Sebelumnya, peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca anak PAUD Smart Kids School Banda Aceh untuk mengetahui metode yang biasa digunakan guru dalam proses belajar membaca dan lain-lain.
2. Peneliti melakukan tes awal atau *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca anak dengan menggunakan kuisioner dan *check list* yang telah disusun sebelumnya.
3. Peneliti memberikan metode multisensori yaitu visual, auditori, kinestetik dan taktil.
4. Selanjutnya melakukan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

5. Selanjutnya peneliti melakukan uji analisis data terhadap data yang sudah diperoleh

G. Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan panduan observasi yang disusun oleh peneliti untuk mengukur pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan literasi anak usia dini. Bentuk kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner untuk mengukur perkembangan literasi anak usia dini yang disebutkan di dalam Kurikulum 2013 (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014) sebagai Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) anak TK (usia 4-6 tahun).

Kurikulum 2013 di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 menyebutkan kemampuan literasi anak TK (usia 4-6 tahun) berupa mengenal perbendaharaan kata, mengenal lambang bilangan dan lambang huruf. Berikut diuraikan *blue print* kuisisioner untuk mengukur perkembangan literasi anak usia dini:

Tabel 3.6 Perkembangan Literasi Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Jawaban	
		Ya	Tidak
Memahami Bahasa	Menyimak perintah orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)		
	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan		
	Memahami cerita yang dibacakan		
	Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dan sebagainya)		
	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh,		

	bunyi dan ucapan harus sama)		
Mengungkap kan Bahasa	Mengulang kalimat sederhana		
	Bertanya dengan kalimat yang benar		
	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan		
	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dan sebagainya)		
	Menyebutkan kata-kata yang dikenal		
	Mengutarakan pendapat kepada orang lain		
	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan		
	Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar		
	Memperkaya perbendaharaan kata		
	Berpartisipasi dalam percakapan		
Keaksaraan	Mengenal simbol-simbol		
	Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya		
	Membuat coretan yang bermakna		
	Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z		

Selanjutnya, panduan observasi dengan cara *check list* yang terdiri dari 6 (enam) pernyataan untuk menilai seberapa tinggi tingkat kemampuan literasi anak sebelum diberikan intervensi (*pretest*) dan setelah diberikan intervensi (*posttest*). Sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu kepada guru pendamping kelas, dimana observasi dan wawancara ini sebagai pendukung penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik dan mengukur seberapa besar kemampuan literasi anak.

Skala *rating* yang disusun terdiri dari empat indikator yang dijelaskan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015)

tentang hal yang dinilai dalam meningkatkan kemampuan membaca, yaitu kemampuan anak dalam mengenal huruf, kemampuan anak dalam membaca suku kata dengan tepat, kemampuan anak dalam membaca kata dengan tepat dan kemampuan anak dalam membaca kalimat sederhana.

Metode untuk cara penskoran dalam bentuk skala *rating* dengan cara *check list* didasarkan pada teori penskalaan yakni metode *rating* yang dijumlahkan (*method of summated rating*). Dalam metode ini, kategori-kategori respon akan diletakkan pada suatu kontinum. Indikator penilaian kemampuan membaca tersebut akan dijabarkan di dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Panduan Penilaian Peningkatan Kemampuan Literasi Anak

NO	INDIKATOR	SKOR					KETERANGAN
		4	3	2	1	0	
1	Anak mampu menyebutkan dan menunjukkan simbol huruf dari A-Z dengan tepat secara acak						
2	Anak mampu mengeja huruf vocal						
3	Anak mampu mengeja huruf konsonan						
4	Anak mampu mengeja dan membaca dengan metode menggabungkan huruf konsonan dan huruf vokal (membaca suku kata)						
5	Anak mampu mengeja dan membaca dari suku kata menjadi kata, membaca kata yang terdapat huruf mati dengan tepat						
6	Anak mampu mengeja dan membaca kalimat sederhana dengan tepat						

Keterangan:

- a) Skor 4 jika anak mampu membaca sendiri dengan benar
- b) Skor 3 jika anak mampu membaca sendiri, tetapi masih ada kesalahan
- c) Skor 2 jika anak mampu membaca dengan bantuan peneliti dan tidak ada kesalahan
- d) Skor 1 jika anak mampu membaca dengan bantuan peneliti dan masih ada kesalahan
- e) Skor 0 jika anak tidak mampu membaca sama sekali

Skor maksimal 24 dan skor minimal 0 dengan kategori sebagai berikut:

0 – 6	= Kurang Bagus
7 – 12	= Cukup Bagus
13 – 18	= Bagus
19 – 24	= Sangat Bagus

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah karakteristik umum yang harus dimiliki oleh setiap skala. Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu skala dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila skala tersebut menjalankan fungsi ukurnya secara tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang dikenakan tes tersebut (Azwar, 2010).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut Azwar (2010) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (aspek relevansi).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan, hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengumpulan itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap masalah yang sama dengan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010).

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah *paired sample t-test*, yaitu untuk menguji dua sampel yang saling berhubungan atau berpasangan yang berasal dari populasi yang memiliki rata-rata sama. Biasanya digunakan pada penelitian yang menguji sebelum dan sesudah (*before-after*). Sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Pengujian *paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau perlakuan

tertentu, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan program komputer statistik atau program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22.0 for Windows. Adapun formulasi koefisien *paired sample t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

- $\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel sebelum perlakuan
- $\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel sesudah perlakuan
- s_1 = Simpangan baku sebelum perlakuan
- s_2 = Simpangan baku sesudah perlakuan
- n_1 = Jumlah sampel sebelum perlakuan
- n_2 = Jumlah sampel sesudah perlakuan
- r = Nilai korelasi antara sampel sebelum diberikan pertama dengan setelah diberikan perlakuan

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

PAUD Smart Kids School merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa alam yang didirikan oleh Yayasan Amaliyah pada tanggal 1 November 2010, yang beralamat di Jalan Amd, No 21 Batoh, Kecamatan Lueng Bata, Banda Banda Aceh. Sekolah PAUD yang bernuansa alam ini merupakan sekolah alam yang pertama sekali didirikan di Banda Aceh. Salah satu konsep atau metode belajar mengajar yang digunakan adalah melalui pemberian stimulasi pendidikan ke pada anak dengan pengamatan langsung pada objek yang diajarkan, guna untuk mengembangkan aspek-aspek yang terdapat pada pendidikan serta memberikan pengetahuan dan penyegaran kepada anak didik untuk dapat mencintai alam dan pencipta-Nya.

Adapun visi, misi dan tujuan pembentukan lembaga PAUD Smart Kids School adalah sebagai berikut:

1. Visi

“Be a Smart Student”

2. Misi

- a. Menciptakan suasana bermain yang *smart*

- b. Menanamkan cara belajar yang *smart* kepada anak dengan mengusung konsep alam terbuka yang mengedepankan spiritual, sosial budaya, bahasa dan teknologi
- c. Mencetak generasi yang unggul sesuai dengan bakat dan minat anak serta berakhlak mulia sejak usia dini
- d. Memberikan pelayanan yang prima (efektif, efisien dan transparan) kepada anak serta orangtua

3. Tujuan

“Mengasah kemampuan berkomunikasi, rasa percaya diri, mandiri, aktif, kreatif dan berkarakter Islami”.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan supaya terhindar dari kesalahan yang tidak diinginkan. Persiapan tersebut dimulai dari penyusunan alat ukur, pengurusan surat izin penelitian sampai proses penelitian.

1. Pengurusan Surat Izin Penelitian

Peneliti memperoleh surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat 068/UM.M12/L/2019 pada tanggal 1 Februari 2019, selanjutnya kepala sekolah PAUD Smart School mengeluarkan surat sudah melaksanakan penelitian dengan nomor surat 08/SKS/III/2019.

2. Penyusunan Alat Ukur

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah panduan *check list* panduan penilaian peningkatan kemampuan literasi anak.

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Pengujian validitas isi tidak melalui analisis statistika tetapi menggunakan analisis rasional oleh ahli yang berkompeten atau melalui *expert judgement* yaitu dosen pembimbing. Saat pemeriksaan kelayakan semua item, dosen pembimbing menyarankan untuk memperbaiki beberapa item penilaian. Setelah peneliti memperbaiki item tersebut, dosen pembimbing menyatakan bahwa indikator penilaian siap dipakai untuk penelitian. Cronbach (dalam Azwar 2013) menyebutkan bahwa nilai koefisien validitas yang dianggap memuaskan dan dapat memberikan kontribusi yang baik adalah koefisien yang berkisar $\geq 0,30$.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach's* yang dibantu dengan program SPSS 22.0 *for Windows*. Dari hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,768 untuk *pretest* dan 0,863 untuk *posttest* yang menunjukkan hasil yang reliabel dan telah memenuhi persyaratan keandalan alat ukur. Hal ini didukung oleh pendapat Azwar (2013) yang mengatakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1. Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati 1 maka

semakin tinggi reliabilitasnya, begitu pun sebaliknya. Peneliti menjabarkan hasil reliabilitas di dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas

Pengukuran	<i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah Pernyataan
<i>Pretest</i>	0,768	6
<i>Posttest</i>	0,863	6

Sumber: Olah data SPSS 22,0 for Windows, tahun 2019

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 8 hari, dimulai dari tanggal 4, 5, 6, 20, 21, 22 Maret sampai tanggal 8 dan 9 April 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan metode multisensori VAKT. Berikut dijabarkan hasil penilaian kemampuan literasi anak PAUD Smart Kids School:

Tabel 4.2
Hasil Total Skor Perkembangan Literasi Anak

Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	13	16
2	10	14
3	12	15
4	11	14
5	2	8
Total	48	67

Sumber: Data Penelitian, tahun 2019

Tabel di atas menggambarkan perkembangan hasil penskoran dari setiap anak. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan selama pemberian metode multisensori VAKT. Sebelum pemberian metode VAKT, total skor keseluruhan yaitu 48 dan setelah pemberian metode VAKT total skor yang diperoleh adalah 67.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis *paired sample t-test*, yaitu jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah *treatment* (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan adalah metode multisensori VAKT untuk menguji kemampuan literasi anak PAUD Smart School Banda Aceh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikannya metode multisensori VAKT. Berikut hasilnya dijabarkan di dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SebelumPemberia nVAKT	9.60	5	4.393	1.965
	SesudahPemberia nVAKT	13.40	5	3.130	1.400

Sumber: Olah data SPSS 22,0 for Windows, tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *check list* yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi anak mengalami perkembangan dengan nilai sebesar 3,8 poin, diantara nilai sebelum diberikan metode multisensori VAKT yaitu 9,60 dengan sesudah diberikan metode multisensori VAKT yaitu 13,40.

Tabel 4.4
Hasil Uji Beda

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample T-Test	Mean							
Pair 1 Sebelum Pemberian VAKT - Sesudah Pemberian VAKT	-3.800	1.304	.583	-5.419	-2.181	-6.517	4	.003

Sumber: Olah data SPSS 22,0 for Windows, tahun 2019

Pada tabel *paired sample t-test* dapat dilihat nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari pada 0,05 yaitu 0,003 atau ($p < 0,05$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan sebelum pemberian metode multisensori VAKT dan sesudah pemberian metode multisensori VAKT atau dengan kata lain ada perbedaan dalam kemampuan literasi anak sebelum dan sesudah pemberian metode multisensori VAKT pada anak PAUD Smart School Banda Aceh.

Hal ini didukung oleh Widiyanto (2013) yang menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini *paired sample t-test* adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas ($Asymp.Sig$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas ($Asymp.Sig$) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis *one way anova* atau anova satu arah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pada anak, seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan orangtua, anak ke berapa dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Siregar (2013) menjelaskan bahwa anova satu arah merupakan pengujian yang didasarkan pada satu faktor yang terdiri dari tiga atau lebih kategori. Asumsi untuk menentukan taraf signifikansi *one way anova* adalah jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Peneliti menjabarkan hasil anova di dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil One Way Anova Pretest

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Pretest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	137.324 ^a	14	9.809	.620	.784
Intercept	522.045	1	522.045	32.984	.001
JenisKelamin	7.732	1	7.732	.489	.316
Umur	2.449	1	2.449	.155	.696
PekerjaanAyah	1.263	3	.421	.027	.454
PekerjaanIbu	33.183	3	11.061	.699	.161
AnakKe	67.486	3	22.495	1.421	.759
JumlahTanggungan	83.156	3	27.719	1.751	.052
Error	94.962	6	15.827		
Total	4182.000	21			
Corrected Total	232.286	20			

a. R Squared = .591 (Adjusted R Squared = -.363)

Sumber: Olah data SPSS 22,0 for Windows, tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa faktor jenis kelamin, umur, pekerjaan orangtua, anak ke berapa dan jumlah tanggungan dalam keluarga tidak mempengaruhi kemampuan literasi anak sebelum diberikan

metode multisensori VAKT. Untuk faktor jenis kelamin diperoleh nilai sig $0,316 > 0,05$, faktor umur $0,696 > 0,05$, pekerjaan ayah $0,454 > 0,05$, pekerjaan ibu $0,161 > 0,05$, faktor anak ke berapa $0,759 > 0,05$ dan yang terakhir faktor jumlah tanggungan dalam keluarga dengan nilai $0,052 > 0,05$.

Tabel 4.6
Hasil One Way Anova Posttest

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	98.151 ^a	14	7.011	.844	.631
Intercept	748.832	1	748.832	90.132	.000
JenisKelamin	4.151	1	4.151	.500	.277
Umur	.127	1	.127	.015	.726
PekerjaanAyah	7.758	3	2.586	.311	.677
PekerjaanIbu	14.150	3	4.717	.568	.227
AnakKe	39.521	3	13.174	1.586	.791
JumlahTanggungan	61.127	3	20.376	2.452	.064
Error	49.849	6	8.308		
Total	6217.000	21			
Corrected Total	148.000	20			

a. R Squared = .663 (Adjusted R Squared = .123)

Sumber: Olah data SPSS 22,0 for Windows, tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa faktor jenis kelamin, umur, pekerjaan orangtua, anak ke berapa dan jumlah tanggungan dalam keluarga tidak mempengaruhi kemampuan literasi anak setelah diberikan metode multisensori VAKT. Untuk faktor jenis kelamin diperoleh nilai sig $0,277 > 0,05$, faktor umur $0,726 > 0,05$, pekerjaan ayah $0,667 > 0,05$, pekerjaan ibu $0,227 > 0,05$, faktor anak ke berapa $0,791 > 0,05$ dan yang

terakhir faktor jumlah tanggungan dalam keluarga dengan nilai $0,064 > 0,05$.

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setelah pemberian metode multisensori VAKT, rata-rata anak mengalami peningkatan kemampuan literasi dibandingkan dengan sebelum pemberian metode multisensori VAKT. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji beda yaitu nilai $t -6,517$ dan nilai sig (*2-tailed*) $0,003$. Dengan kriteria $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode multisensori VAKT merupakan salah satu teknik yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan literasi anak.

Snow (dalam Hoff, 2005), anak usia 2 sampai 5 tahun sudah dapat menunjukkan kemampuan literasinya dengan cukup pesat. Pada usia 0 – 3 tahun, seharusnya anak mampu mengenali buku melalui sampul, menuliskan huruf, mendengarkan cerita dan berpura-pura membaca. Kemudian, anak pada usia 3–4 tahun sudah dapat mengenali tulisan sederhana, mengenal bunyi bahasa yang berbeda, menghubungkan cerita di buku dengan kenyataan dan tertarik untuk membaca buku. Sedangkan pada usia 5 tahun, anak seharusnya sudah mampu memprediksikan alur cerita dalam buku, mampu menulis nama dan kata dengan dikte.

Pengalaman literasi anak pada usia prasekolah diyakini akan membentuk fondasi yang kuat pada perkembangan membacanya (Levy, Gong & Hessel, 2005). Pengetahuan, keterampilan dan sikap anak prasekolah yang menjadi dasar membaca dan menulis disebut dengan kemampuan literasi awal (Whitehurst & Lonigan, 2001).

Pengajaran pada anak tentunya harus menyenangkan, karena pembelajaran yang tidak menggunakan media atau metode bermain kurang dapat mengoptimalkan fungsi psikis, fisik dan sensoris anak yang tengah berkembang pesat. Anak membutuhkan kesempatan untuk bereksplorasi, bergerak serta memenuhi kebutuhan utamanya untuk bermain (Hapsari, Ruhaena & Pratisti, 2017).

Berdasarkan hasil uji *one way anova* dapat dilihat bahwa faktor jenis kelamin, umur, pekerjaan orangtua, anak ke berapa dan jumlah tanggungan dalam keluarga tidak mempengaruhi kemampuan literasi anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi anak adalah metode pembelajaran yang kurang memperhatikan karakteristik anak.

Proses pembelajaran pada anak masih banyak yang menggunakan metode konvensional, yaitu orang tua atau guru mengajarkan anak untuk menghafalkan nama alfabet secara berulang dengan media papan tulis dan menirukan cara guru mengucapkannya (Ruhaena, 2013). Oleh karena itu, hal ini harus menjadi perhatian orangtua dan guru agar

mengenalkan kegiatan baca tulis pada anak dengan metode yang menyenangkan, seperti metode multisensori VAKT.

Metode multisensori dalam pembelajarannya melibatkan beberapa alat indera, yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan) dan *tactile* (perabaan) (Zarbakshsh *et al*, 2014). Prinsip pembelajaran yang melibatkan berbagai modalitas alat indera tersebut, diharapkan mampu memberikan hasil yang sama dalam hal kemampuan membaca pada anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda. Prinsip pembelajaran yang melibatkan beberapa alat indera akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor potensi dan kemampuannya sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini (Rahmawati, 2016).

Pada penelitian ini, metode multisensori VAKT dilakukan dengan cara memberikan buku cerita bergambar, buku bergambar dengan huruf, video lagu, boneka tangan, *puzzle*, spidol, kertas, steroform dan plastisin. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang didapat ketika *posttest* lebih baik daripada ketika *pretest*, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pemberian metode multisensori VAKT dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak PAUD karena terdapat perubahan sebelum dan sesudah pemberian metode multisensori VAKT.

Peneliti melihat anak PAUD Smart Kids School rata-rata memiliki kemampuan literasi yang bagus, walaupun ada juga beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca. Tetapi anak-anak yang memiliki kesulitan

tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan literasinya dengan adanya latihan yang berkaitan dengan literasi. Bagi orangtua maupun guru lebih memperhatikan anak tersebut, jadi dapat membantu anak mengatasi kesulitannya.

Orangtua maupun guru lebih sering berkomunikasi dengan anak dan memberikan stimulus yang dapat merangsang kemampuan literasi anak, seperti membaca buku cerita, berkomunikasi dengan anak, mendengarkan video bergambar dan mengajak anak menggunting kertas bergambar huruf. Hal ini dilakukan supaya anak bisa mengingat abjad dengan baik.

Pendapat di atas telah dibuktikan dalam hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan literasi anak yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian metode multisensori VAKT. Hal ini terlihat pada peningkatan kemampuan literasi anak pada *posttest* daripada hasil *pretest* sebelumnya. Peningkatan kemampuan literasi anak yang lebih tinggi ketika *posttest* dipengaruhi oleh intervensi berupa pemberian metode multisensori VAKT. Apabila anak-anak bermain dan belajar secara rutin dan berulang dengan metode multisensori VAKT, maka dapat meningkatkan kemampuan literasinya. Hal ini disebabkan karena setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda, oleh sebab itu guru harus bisa mengoptimalkannya melalui pemberian metode VAKT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi anak sebelum dan sesudah pemberian metode multisensori VAKT di PAUD Smart Kids School Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji beda yaitu nilai $t = -6,517$ dan nilai $\text{sig (2-tailed)} = 0,003$. Selain itu, hasil dari skor akhir pada tabel penilaian *posttest* menunjukkan bahwa lebih baik daripada ketika *pretest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan literasi anak sesudah pemberian metode multisensori VAKT. Berdasarkan hasil uji *one way anova* dapat dilihat bahwa faktor jenis kelamin, umur, pekerjaan orangtua, anak ke berapa dan jumlah tanggungan dalam keluarga tidak mempengaruhi kemampuan literasi anak.

B. Saran

1. Bagi Orangtua

Diharapkan bagi orangtua dapat memberikan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi anak di rumah, seperti *puzzle*, buku cerita bergambar, video lagu, plastisin dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut akan lebih optimal bila dilakukan secara rutin dan berkelanjutan karena hasil yang didapat akan berkembang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih baik jika menggunakan kelompok kontrol, sehingga ada kelompok pembandingan dan juga dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain dari itu, peneliti sebaiknya juga mengontrol faktor lingkungan atau faktor familiaritas media eksperimen bagi subjek.

3. Bagi Guru

Diharapkan untuk melatih literasi anak dalam proses pembelajaran memberikan metode pengajaran yang kreatif serta didukung alat peraga sehingga anak tidak bosan dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2012). *Anak Prasekolah*. <http://etc.ugm.com> (dikutip 2 November 2017).
- Admin. (2012). *Konsep prasekolah*. <http://diligi.ugm.com> (dikutip 2 November 2017).
- Aji, Y. A. (2015). *Kemendikbud larang anak TK belajar baca*. Bogor Today. <http://bogor-today.com> (dikutip 2 November 2017).
- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya rekayasa literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Andriani, R. (2001). Penggunaan teknik probing dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan membaca ilmiah siswa. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azwar, S. (2003). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basyiroh, I. (2018). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 120-134.
- Bingham, A., & Pennington, J. L. (2007). As easy as ABC: Facilitating early literacy enrichment experiences. *Young Exceptional Children*, 10 (2), 17-29.
- Desiana, A. (2013). Peningkatan kemampuan membaca al-qur'an pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro plus kartu huruf di RA. Ummatan Wahidah Curup. *Skripsi*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Dev, P. C., Doyle, B. A., & Valente, B. (2002). Labels needn't stick:" At-risk" first graders rescued with appropriate intervention. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, 7(3), 327-332.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Pedoman penilaian pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

- Farida, E. (2002). Kemampuan dasar bahasa anak taman kanak-kanak. *Tesis*. Bandung: UPI.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177-184.
- Hoff, E. (2005). *Language development*. Belmont, CA: Wodsworth Learning.
- Hurlock, E. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, R., E. (2005). *Mengenali permasalahan perkembangan anak usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Kern. (2000). *Process heat transfer*. New York: Mc Graw Hi Book Compani. <http://diligi.ugm.com> (dikutip 2 November 2017).
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS*. (2) 2, 13.
- Komalasari, M. D. (2015). Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar. *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY*.
- Latipun. (2004). *Psikologi eksperimen*. Edisi Kedua. Malang: UMM Press.
- Lestary, A. (2004). Perbedaan efektivitas metode lembaga kata dengan alat bantu gambar dan tanpa gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak taman kanak-kanak. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Levy, B. A., Gong, Z., & Hessel, S. (2005). Understanding print: Early reading development and the contribution of home literatons of home literacy experiences. *Experimental Child Psycology*. 93, 63-93.
- Maal, N. (2004). Learning via multisensory engagement. *Association Management*. 56, 11-61.
- Masitoh. (2011). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, T. (2009). *Baca tulis untuk usia dini*. Bandung: PT.Refika Aditama.

- Myers, P. I., & Hammil, D. D. (1976). *Methods for learning disorder*. Canada: John Wiley and Sons.
- Notoatmodjo. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nourbakhsh, S., Mansor, M., Baba, M., & Madon, Z. (2013). The effects of multisensory method and cognitive skills training on perceptual performance and reading ability among dyslexic students in Tehran-Iran. *International Journal of Psychological Studies*, 5(2), 92-99.
- Permatasari, A. D. (2016). *Pentingnya menumbuhkan minat baca anak sejak dini*. DKPUS Babel. <http://www.bpad.babelprov.go.id> (dikutip 2 November 2017).
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Rahmawati, A. E. (2016). Pengaruh metode multisensori gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Universitas Jember.
- Ranis. (2013). *Manfaat membaca bagi anak*. <http://20%manfaatmembacabagianak.html>. (17 November 2017).
- Resmini, N., dkk. (2006). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Resmini, N. (2006). *Orasi dan literasi dalam pengajaran bahasa*. UPI.
- Ruhaena, L. (2013). Proses pencapaian kemampuan literasi dasar anak prasekolah dan dukungan faktor-faktor dalam keluarga. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ruhaena, L. (2015). Model multisensori: solusi stimulasi literasi anak prasekolah. *Jurnal Psikologi*. 42 (1), 46-70.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.

- Senechal, M., & LeFreve, J. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: a five-year longitudinal study. *Child Development*. 73, 445-460.
- Seniati, L., Yulianto, A & Setiadi, B., N. (2007). *Psikologi eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Sessiani, L. A. (2007). Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Siregar, S. (2013). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. (1999). Antara taman kanak-kanak dan sekolah dasar: dibalik kebijakan ada konstruk berpikir. *Makalah*. Direktorat Pendidikan Dasar: DITJEN, DIKDASMEN, DEPDIKNAS.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syagir. (2011). *Literasi*. <http://diligi.ugm.com> (dikutip 2 November 2017).
- Tiene, D. (2000). Sensor mode and information traditional examining: The effects of timing on multisensory processing. *Kent State University International Journal of Instruction Media*. 27(2), 56-57.
- Toharudin, dkk. (2011). *Membangun literasi sains peserta didik*. Bandung: Humaniora.
- Trianto, M. P. (2013). *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA dan anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trisniwati. (2014). Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui metode permainan kartu huruf pada kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- UNESCO. (1999). *Treasure Within. Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century*. Paris: UNESCO Publishing.
- Whitehurst, G. J. & Lonigan, C. J. (2001). Emergent literacy: development from prereaders to reader. Dalam S. B. Neuman & Dickinson (eds), *Handbook of early literacy research* (pp. 11-28). New York: Guilford Press.
- Widiyanto, AM. (2013). *Statistika terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yunita, T. D. (2017). Pengetahuan mnemonik guru dalam stimulasi literasi anak taman kanak-kanak di kota yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*. S-1, 6(1), 1-11.
- Yusuf, M. (2003). *Pendidikan bagi anak dengan problema belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mehrabi, A., Zarbakhsh, M. R., & Rahmani, M. A. (2014). Effect of multisensory teaching method using sina educational instrumeny on performance of reading and writing in learning disabled children in tonekabon. *Universal Journal of Management and Social Sciences*. Vol. 4. No. 7.

BIODATA

A. PENULIS

Nama : Widhi Wiziati Faulana
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 04 April 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia/
Alamat : Jln. M. Taher, Lorong Cik Abdurrauf,
No. 9, Lamcot, Aceh Besar
Pekerjaan : Mahasiswi

B. ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Imran H. M. Daud KO (Alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Cicik Srisugiarti
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jln. Ngalengko, No. 57, Medan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : 1991 – 1992
SD / Sederajat : 1992 – 1998
SMP / Sederajat : 1999 – 2002
SMA / Sederajat : 2002 – 2004

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 15 Maret 2019

Widhi Wiziati Faulana
(1409110014)

Output Anova

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Umur	1	4 tahun	12
	2	5 tahun	9
PekerjaanAyah	1	PNS	4
	2	Wiraswasta	13
	3	Pegawai Swasta	3
	4	Polri	1
PekerjaanIbu	1	IRT	10
	2	PNS	7
	3	Karyawan Honorer	2
	4	Dokter	2
AnakKe	1	Satu	10
	2	Dua	6
	3	Tiga	3
	4	Empat	2
JumlahTanggungan	1	Satu	2
	2	Dua	11
	3	Tiga	5
	4	Empat	3

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Pretest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	129.591 ^a	13	9.969	.679	.740
Intercept	615.715	1	615.715	41.969	.000
Umur	1.201	1	1.201	.082	.783
PekerjaanAyah	1.285	3	.428	.029	.993
PekerjaanIbu	28.445	3	9.482	.646	.610
AnakKe	59.766	3	19.922	1.358	.331
JumlahTanggungan	79.099	3	26.366	1.797	.235
Error	102.695	7	14.671		
Total	4182.000	21			

Corrected Total	232.286	20			
-----------------	---------	----	--	--	--

a. R Squared = .558 (Adjusted R Squared = -.263)

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	98.151 ^a	14	7.011	.844	.631
Intercept	748.832	1	748.832	90.132	.000
JenisKelamin	4.151	1	4.151	.500	.506
Umur	.127	1	.127	.015	.906
PekerjaanAyah	7.758	3	2.586	.311	.817
PekerjaanIbu	14.150	3	4.717	.568	.656
AnakKe	39.521	3	13.174	1.586	.288
JumlahTanggungan	61.127	3	20.376	2.452	.161
Error	49.849	6	8.308		
Total	6217.000	21			
Corrected Total	148.000	20			

a. R Squared = .663 (Adjusted R Squared = -.123)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JenisKelamin	21	1	2	1.57	.507
Umur	21	1	2	1.43	.507
PekerjaanAyah	21	1	4	2.05	.740
PekerjaanIbu	21	1	4	1.81	.981
AnakKe	21	1	4	1.86	1.014
JumlahTanggungan	21	1	4	2.43	.870
Pretest	21	2	17	13.71	3.408
Posttest	21	8	21	17.00	2.720
Valid N (listwise)	21				



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 0688/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. (0651) 28412, Fax. (0651) 21024, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi.unmuha@yahoo.co.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 068/UM.M12/F/2019
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah PAUD Smart Kids Aceh
Di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Berdasarkan surat permohonan tanggal 26 Februari 2019, atas nama :

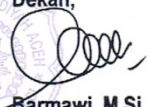
Nama : Widhi Wiziati Faulana
NPM : 1409110014
Semester : X (sepuluh)

Dengan ini pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh menerangkan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan judul "**Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia Dini**". Melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Kantor yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 26 Jumadil Awwal 1440 H
1 Februari 2019 M

Dekan,

Barmawi, M.Si
NIK: 19700103 200609 1 001



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR : 048/UM.M₁₂/KEP/F/2019**

TENTANG

**PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2018 - 2019
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- embaca** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor :014/UM.M₁₂/KEP/F/2018, Tanggal 12 Jumadil Awal 1439 H/29 Januari 2018 M, Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Tahun Akademik 2017 – 2018 An. Widhi Wiziati Faulana akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2018 M
- enimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa tersebut perlu diperpanjang Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai pembimbing skripsi.
- engingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Menteri Ristek dan Dikti Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 002/BAN-PT/AK-VII/S1/VI/2004 Tentang hasil dan peringkat Akreditasi program studi untuk program sarjana di Perguruan Tinggi;

MEMUTUSKAN

- etapkan** : 1. Menunjuk Saudara :
Maria Ulfa, S.Psi., M.Pd (Pembimbing I)
Rizka Puspitarani, S.Psi., M.Ed, M.Ed (Pembimbing II)
Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Widhi Wiziati Faulana
NPM : 1409110014
Prodi : Psikologi
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Multisensori terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia Dini di Paud *Smart School* Banda Aceh.
2. Kepada pembimbing yang tercantum di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.